

LITERATURE REVIEW : PENGARUH PRECEDE PROCEED MODEL TERHADAP PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Rusni^{1*}, Eko Winarti²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri^{1,2}

*Corresponding Author : rakarusni@gmail.com

ABSTRAK

Demam berdarah *dengue* merupakan masalah kesehatan global yang serius, terutama di daerah tropis dan subtropis. Demam berdarah disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Pencegahan demam berdarah *dengue* menjadi krusial dalam mengendalikan penyebaran penyakit ini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam merancang intervensi pencegahan adalah *Precede-Proceed Model*. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep dasar *Precede-Proceed Model* dalam pencegahan demam berdarah *dengue*, mengevaluasi penerapannya dalam berbagai program pencegahan, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik selanjutnya. Metode penelitian ini menggunakan *literatur review* untuk mengumpulkan dan mensintesis temuan terkait pengaruh *Precede-Proceed Model* dalam pencegahan demam berdarah *dengue*. Studi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu yang mengeksplorasi pengaruh model tersebut dalam 10 tahun terakhir, disaring berdasarkan judul, abstrak, dan teks penuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko terkena demam berdarah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sanitasi lingkungan, perilaku pencegahan, niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga. Dengan menggunakan *Precede-Proceed Model*, upaya pencegahan demam berdarah *dengue* dapat lebih terarah dan efektif, dengan pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi munculnya penyakit tersebut. Peran pemimpin masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat juga sangat penting. Pentingnya intervensi yang diferensial dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok masyarakat tertentu juga ditekankan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendekatan holistik, terarah, dan berkelanjutan diperlukan dalam menanggulangi masalah demam berdarah *dengue*, melibatkan berbagai faktor dari lingkungan fisik hingga perilaku individu dan peran pemimpin masyarakat.

Kata kunci : demam berdarah *dengue*, pencegahan, *precede-proceed model*

ABSTRACT

Dengue fever is a serious global health issue, particularly in tropical and subtropical regions. One approach that can be used in designing preventive interventions is the Precede-Proceed Model. The objective of this study is to analyze the basic concepts of the Precede-Proceed Model in dengue prevention, evaluate its application in various prevention programs, identify challenges and opportunities, and provide recommendations for future research and practice. This research employs a literature review method to gather and synthesize findings related to the impact of the Precede-Proceed Model on dengue prevention. Studies that meet the inclusion criteria, specifically those exploring the model's impact over the past 10 years, are screened based on title, abstract, and full text. The results of this study indicate that the risk of contracting dengue fever is influenced by factors such as environmental sanitation, preventive behavior, intention, attitude, education, and family income. By using the Precede-Proceed Model, dengue prevention efforts can be more targeted and effective, with a comprehensive understanding of the factors influencing the disease's emergence. The role of community leaders in raising awareness and motivation is also crucial. The importance of differential interventions tailored to the characteristics of specific community groups is emphasized. The conclusion of this study is that a holistic, targeted, and sustainable approach is needed to address the problem of dengue fever, involving various factors from the physical environment to individual behavior and the role of community leaders.

Keywords : dengue fever, prevention, *precede-proceed model*

PENDAHULUAN

Demam berdarah *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius, terutama di daerah tropis dan subtropis. Demam berdarah disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Kusuma, 2021). *World Health Organization* memperkirakan bahwa sekitar 390 juta kasus infeksi virus *dengue* terjadi setiap tahun, dengan sekitar 96 juta kasus manifestasi klinis yang beragam, termasuk demam berdarah *dengue* (Kemenkes RI, 2022). Menurut *World Health Organization*, Indonesia memiliki jumlah kasus demam berdarah *dengue* paling tinggi di Asia Tenggara pada tahun 2022, mencapai 143.266 kasus dan 1.237 kematian, naik dari 73.518 kasus dan 705 kematian pada tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Jumlah kasus demam berdarah *dengue* di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 meningkat drastis menjadi 36.608, meningkat dari 23.959 pada tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Pencegahan demam berdarah *dengue* merupakan suatu hal yang penting dalam mengendalikan penyebaran penyakit (Budiman & Oetami, 2020). Salah satu model yang dapat digunakan dalam merancang intervensi pencegahan adalah *Precede-Proceed Model* (Sulaeman et al., 2015). Model ini merupakan suatu kerangka kerja yang komprehensif yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesehatan masyarakat. *Precede-Proceed Model* menggabungkan pendekatan perilaku dan pendekatan ekologi untuk memahami dan mengatasi masalah kesehatan masyarakat (Afiani et al., 2021). Model ini terdiri dari dua bagian utama yaitu bagian pendahuluan (*Precede*) dan bagian pengembangan (*Proceed*). Bagian pendahuluan mencakup identifikasi masalah kesehatan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dan komunitas, serta faktor-faktor predisposisi, pemantapan, dan penguatan perilaku. Sedangkan bagian pengembangan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi berbasis pada analisis yang dilakukan di bagian pendahuluan (Pakpahan et al., 2021). Dengan menggunakan *Precede-Proceed Model*, diharapkan bahwa upaya pencegahan demam berdarah *dengue* dapat lebih terarah dan efektif jika kita memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi munculnya penyakit tersebut dan jika kita dapat melakukan intervensi yang tepat sasaran untuk menangani masalah kesehatan masyarakat yang kompleks ini (Mandasari, 2021).

Penelitian terkait tentang pengaruh *Precede-Proceed Model* terhadap pencegahan demam berdarah *dengue* penting untuk dilakukan guna meningkatkan efektivitas program pencegahan di tingkat individu maupun komunitas. Penelitian oleh Ayuningtyas et al. (2019) yaitu niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga secara tidak langsung dipengaruhi oleh risiko demam berdarah. Sanitasi lingkungan yang baik dan perilaku pencegahan yang baik menurunkan risiko demam berdarah secara langsung. Penelitian lain dengan hasil menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dari 20% hingga 95% dan antusiasme masyarakat terhadap informasi tentang penyakit demam berdarah. Masyarakat masih mengharapkan informasi kesehatan tambahan tentang penyakit tidak menular dan pencegahannya (Ariyani et al., 2023).

Menurut Sulaeman et al., (2015) Tuberkulosis dan demam berdarah *dengue* adalah masalah kesehatan utama. Tingkat pendidikan, pengetahuan, keyakinan, dan kepercayaan pada takhayul dan dukun adalah faktor predisposisi. Penyuluhan dan pelatihan, ketersediaan sarana kesehatan, jaminan kesehatan, dukungan dana, sumber daya lokal dan sumber daya alam adalah faktor pendukung. Faktor penguat termasuk kepemimpinan, dukungan sosial, modal sosial, norma sosial, gotong royong, penghargaan, akses ke informasi kesehatan, dan contoh. Sedangkan penelitian lain menurut Mandasari, (2021) hasil penelitiannya dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang kesehatan lingkungan dan memungkinkan

masyarakat untuk menangani masalah lingkungan. Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu tingkat pengetahuan ibu-ibu berbeda antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya sekitar tujuh puluh persen peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi seratus persen (Brahmasta et al., 2023). Menurut Putra et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga memengaruhi perilaku pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*. Semakin banyak pengetahuan keluarga tentang hal-hal ini, semakin baik perilaku pencegahan penyakit *dengue* di rumah tangga tersebut.

Penelitian terkait yaitu oleh Kim et al. (2022) *Precede-Proceed Model* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program intervensi. Sebelas penelitian dimasukkan dalam meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi menggunakan *Precede-Proceed Model* meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Penelitiannya menunjukkan individu lebih cenderung terlibat dalam perilaku terkait kesehatan dengan pengetahuan yang lebih baik. *Precede-Proceed Model* dapat digunakan sebagai kerangka teoritis untuk intervensi promosi kesehatan di seluruh kelompok populasi, dan intervensi ini sangat efektif dalam kaitannya dengan peningkatan pengetahuan. Sedangkan menurut Devi Ayuningtyas et al. (2018) yaitu risiko penyakit demam berdarah secara langsung dapat dikurangi dengan adanya sanitasi lingkungan yang baik dan perilaku pencegahan yang baik. Risiko terkena demam berdarah secara tidak langsung dipengaruhi oleh niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur tentang pengaruh penerapan *Precede-Proceed Model* dalam pencegahan demam berdarah *dengue*. Melalui tinjauan literatur yang mendalam, penelitian ini menganalisis konsep dasar *Precede-Proceed Model* dalam pencegahan demam berdarah *dengue*, mengevaluasi penerapannya dalam berbagai program pencegahan demam berdarah *dengue*, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*Literature Review*) untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis temuan-temuan terkait pengaruh *Precede-Proceed Model* terhadap pencegahan demam berdarah *dengue*. Data yang digunakan untuk tinjauan literatur ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, Scopus, dan platform penelitian lainnya. Kata kunci yang digunakan termasuk "*Precede-Proceed Model*", "Demam Berdarah *Dengue*", "Pencegahan", dan variasi kata kunci terkait lainnya. Studi-studi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu yang mengeksplorasi pengaruh *Precede-Proceed Model* dalam konteks pencegahan demam berdarah *dengue*, dan yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Studi-studi yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria inklusi akan dieksklusi dari analisis. Setelah pencarian, studi-studi yang relevan akan disaring berdasarkan judul, abstrak, dan teks penuhnya sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

Data yang relevan akan diekstraksi dan disusun dalam bentuk ringkasan yang akan digunakan dalam penulisan tinjauan literatur. Data yang diekstraksi dari literatur akan dianalisis secara deskriptif dan sintesis kualitatif. Temuan-temuan akan disusun menjadi tema-tema utama yang menggambarkan pengaruh *Precede-Proceed Model* terhadap pencegahan demam berdarah *dengue*, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya dan dampaknya. Temuan-temuan dari tinjauan literatur akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika

penelitian, tinjauan literatur dapat dilakukan dengan integritas dan kehati-hatian yang tepat, sehingga menghasilkan laporan penelitian yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat, ilmiah dan praktisi kesehatan masyarakat.

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

Peneliti Dan Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
Ayuningtyas et al., (2019) <i>Risk Factors of Dengue Fever: Application of Precede – Proceed Model</i>	Dalam penelitian ini, tujuan penggunaan model <i>Precede-Proceed</i> adalah untuk menjelaskan dan menganalisis faktor risiko demam berdarah melalui analisis jalur, sehingga faktor-faktor dapat diidentifikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.	Ini adalah sebuah studi observasional analitik dengan desain kasus kontrol. Studi ini dilakukan di 8 kecamatan di Sukoharjo, Jawa Tengah, dari Mei hingga Juli 2018. Sampel terdiri dari 200 subjek penelitian yang dipilih melalui fixed disease sampling, terdiri dari 50 orang dengan demam berdarah dan 150 orang tanpa demam berdarah. Variabel dependen adalah demam berdarah. Variabel independen meliputi niat, sikap, pendidikan, pencegahan demam berdarah, pendapatan keluarga, dan sanitasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur pada Stata 13.	Risiko demam berdarah secara langsung berkurang oleh sanitasi lingkungan yang baik ($b = -1.32$, 95% CI = -2.09 hingga -0.54 , $p = 0.001$) dan perilaku pencegahan yang baik ($b = -2.61$, 95% CI = -3.55 hingga -1.67 , $p < 0.001$). Risiko demam berdarah secara tidak langsung dipengaruhi oleh niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga. Risiko demam berdarah secara langsung berkurang oleh sanitasi lingkungan yang baik dan perilaku pencegahan yang baik. Risiko demam berdarah secara tidak langsung dipengaruhi oleh niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga.
Sutisna Sulaeman et al., (2017) <i>Aplikasi Model Precede-Proceed Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat</i>	Mengaplikasikan model <i>Precede-Proceed</i> pada perencanaan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan berbasis penilaian kebutuhan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa studi kasus. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan mengambil dua Desa Siaga.	Prioritas masalah kesehatan adalah Tuberkulosis (TB) dan Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD). Faktor predisposisi meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, keyakinan, serta kepercayaan pada takhayul dan dukun. Faktor pendukung meliputi penyuluhan dan pelatihan, ketersediaan sarana kesehatan, jaminan kesehatan, dukungan dana, sumberdaya lokal, dan sumberdaya alam. Faktor penguat meliputi kepemimpinan, dukungan sosial, modal sosial, norma sosial, gotong royong, penghargaan, akses informasi kesehatan dan keteladanan.
Mandasari, (2021) <i>Pengaplikasian Teori Precede Proceed</i>	Untuk membantu masyarakat RW XI agar dapat meningkatkan	Metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif dengan design cross sectional dan	Hasil penelitian berupa masyarakat dapat terbantu untuk meningkatkan kesadaran tentang

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidotopo	kesadaran tentang kesehatan lingkungan serta kemampuan masyarakat untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada lingkungannya.	untuk melakukan implementasi menggunakan kerangka teori <i>precede proceed</i> .	kesehatan lingkungan serta kemampuan masyarakat untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada lingkungannya.
Yuniar et al., (2022) Faktor Risiko Promosi Kesehatan Terhadap Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i>	Untuk mengetahui perilaku masyarakat yang memiliki dan yang tidak memiliki riwayat penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) melalui pendekatan 5 tahap pencegahan (<i>Five Level Of Prevention</i>) di kecamatan kolaka.	Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik observasional, dengan desain penelitian menggunakan study case control yaitu dengan membandingkan antara responden yang memiliki dan yang tidak memiliki riwayat penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i> atau antara kelompok case dan kelompok kontrol	Hasil analisis dengan menggunakan Uji Chi-Square, dan didapatkan terdapat beberapa perbedaan dari kelima variabel yang diteliti, terdapat masyarakat yang memiliki risiko rendah tetapi tetap saja masuk dalam kategori case atau memiliki riwayat penyakit demam berdarah <i>dengue</i> , dan adapula yang memiliki risiko tinggi tetapi tidak memiliki riwayat penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i> .
Rahmah et al., (2023) <i>Prevention Behavior of Dengue Hemorrhagic Fever in Community Leaders in the Work Area of the Hajimena Health Center, South Lampung Regency</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, dan sumber informasi pemimpin masyarakat terkait perilaku pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD).	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan pendekatan lintas-sektor. Sampelnya adalah 67 pemimpin masyarakat terdiri dari 7 kepala dusun dan 60 RT yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober–Maret 2023	Hasil analisis univariat menunjukkan pengetahuan yang baik sebesar 61,19%, sikap positif sebesar 58,21%, dan motivasi tinggi sebesar 53,73%. Sumber informasi verbal sebesar 56,72% dan sumber informasi non-verbal sebesar 43,28%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku pencegahan DBD dengan nilai p (0,00), (0,00), dan (0,00). Tidak ada hubungan antara sumber informasi dan perilaku pencegahan DBD (0,90).

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan yaitu *Precede-Proceed Model* efektif dalam menganalisis faktor risiko demam berdarah *dengue*. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, termasuk pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* yang memberikan pemahaman lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* dalam masyarakat. Sanitasi lingkungan yang baik dan perilaku pencegahan yang positif langsung mengurangi risiko demam berdarah *dengue*. Implementasi *Precede-Proceed Model* dalam program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan juga memberikan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan.

PEMBAHASAN

Faktor Risiko Demam Berdarah *Dengue*

Studi yang dilakukan oleh Ayuningtyas et al. (2019) menyoroti pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi risiko demam berdarah *dengue*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan yang baik dan perilaku pencegahan yang efektif secara langsung berkontribusi dalam menurunkan risiko terkena demam berdarah. Sanitasi lingkungan yang baik, seperti pengelolaan limbah yang tepat dan pengendalian vektor, dapat secara signifikan mengurangi habitat nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor utama virus demam berdarah. Perilaku pencegahan seperti penggunaan kelambu dan penghindaran genangan air juga memiliki dampak langsung dalam mengurangi risiko penularan penyakit ini.

Penelitian oleh Mentari, (2023) hasilnya menunjukkan bahwa empat kelompok besar faktor risiko diteliti yaitu sosiodemografi, klimatologi, lingkungan, dan perilaku. Faktor sosiodemografi dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Indonesia yang paling banyak diteliti adalah tingkat pendidikan. Suhu dan elemen klimatologi lainnya memainkan peran penting dalam proses perkembangbiakan vektor. Tempat perindukan nyamuk adalah elemen lingkungan yang paling banyak diteliti. Perilaku menggantung pakaian adalah faktor perilaku yang paling banyak ditemukan signifikan yang meningkatkan risiko penularan kasus demam berdarah *dengue*. Berdasarkan 27 artikel penelitian yang dievaluasi 69,5% artikel meneliti variabel perilaku pencegahan secara keseluruhan. Penelitian oleh Susmaneli & Ardianti, (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa hal berkorelasi dengan kejadian demam berdarah *dengue* adalah keberadaan jentik, pengetahuan, 3M plus, kebiasaan menggantung pakaian, dan kebiasaan tidur siang. Menurut Amir et al. (2023) ada korelasi antara jumlah kasus demam berdarah *dengue* yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari pada tahun 2021 dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan kebiasaan menggantung pakaian sebagai faktor risiko. Hasilnya menunjukkan bahwa puskesmas harus menerapkan program 3M plus di lingkungan dan wilayah kerjanya serta meningkatkan kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala.

Selain faktor-faktor tersebut, temuan pada studi ini juga menyoroti pengaruh faktor-faktor tidak langsung seperti niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga terhadap risiko demam berdarah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2023) yaitu deskripsi karakteristik masyarakat menunjukkan bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk terkena demam berdarah *dengue*, dan orang-orang di rentang usia 26 hingga 65 tahun rentan terinfeksi. Sebagian besar responden, 39 (60%) menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, dan 26 (40%) menunjukkan perilaku pencegahan yang buruk. Hasil studi tingkat kesehatan menunjukkan demam berdarah *dengue* berada di urutan pertama dari sepuluh penyakit yang paling umum di Puskesmas Sukmajaya.

Niat individu untuk melakukan tindakan pencegahan, sikap yang positif terhadap kesehatan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan pendapatan keluarga yang memadai semua memiliki korelasi dengan penurunan risiko demam berdarah. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan yang holistik dalam upaya pencegahan demam berdarah, yang melibatkan perbaikan sanitasi lingkungan, promosi perilaku pencegahan, serta perhatian terhadap faktor-faktor psikologis dan sosio-ekonomi yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam masyarakat.

Intervensi Untuk Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Studi yang dilakukan oleh Sutisna Sulaeman et al. (2017) menyoroti pentingnya penggunaan *Precede-Proceed model* dalam merancang intervensi untuk pencegahan demam berdarah *dengue*. Dalam penelitian ini, *Precede-Proceed model* digunakan untuk merancang program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

perilaku pencegahan terhadap demam berdarah. Penelitian oleh Ambarita et al. (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat rata-rata berbeda sebelum dan sesudah intervensi. Namun, aspek pengetahuan dan perilaku di daerah dengan intervensi pemberdayaan kader dan kelompok masyarakat lokal secara statistik berbeda. Kelompok masyarakat lokal seperti arisan, pengajian, karang taruna, dan sebagainya dapat menjadi sasaran yang bagus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aspek pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*, meningkatkan kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku secara kolektif.

Penelitian oleh Sutriyawan, (2021) yaitu perilaku PSN 3M Plus yang tidak terkait dengan kejadian demam berdarah *dengue* termasuk memelihara ikan pemakan jentik, gotong royong membersihkan lingkungan, memeriksa tempat penampungan air, memperbaiki saluran dan talang yang tidak lancar, dan menanam tanaman pengusir nyamuk. Penelitian lain yang membahas mengenai pencegahan demam berdarah *dengue* yaitu penelitian oleh Kasenda et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 11 dan 20 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan bersekolah di SMA. Selain itu, sebagian besar pengetahuan dan tindakan responden masuk dalam kategori baik, dengan 20 responden (46,5%) dan 29 responden (67,4%) yang mengatakan bahwa mereka memiliki sumber informasi yang terpercaya tentang demam berdarah *dengue* dari tenaga kesehatan.

Studi tersebut menekankan bahwa dalam merancang program pemberdayaan, perlu mempertimbangkan faktor predisposisi (seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan), faktor pendukung (seperti akses terhadap sumber daya kesehatan dan penyuluhan), serta faktor penguat (seperti dukungan sosial dan kepemimpinan). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang efektif untuk mencegah demam berdarah tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang dapat memengaruhi perilaku individu dan masyarakat dalam mengadopsi praktik pencegahan. Dengan demikian, penggunaan *Precede-Proceed model* dapat menjadi kerangka kerja yang berguna dalam merancang intervensi yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah demam berdarah di masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Demam Berdarah *Dengue*

Studi yang dilakukan oleh Mandasari, (2021) menyoroti peran penting penerapan *Precede-Proceed model* dalam pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi masalah kesehatan lingkungan, termasuk demam berdarah. Melalui pendekatan ini, program pemberdayaan dapat dirancang secara sistematis, dimulai dari tahap identifikasi masalah hingga evaluasi dampak intervensi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Trapsilowati et al., (2015) yaitu setelah metode PMPV-DBD diterapkan, di wilayah intervensi terjadi perbedaan positif pengetahuan dan sikap ($p < 0,05$), sedangkan di wilayah kontrol tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian lain oleh Susilowati & Widhiyastuti (2019) hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Cemani lebih memahami demam berdarah *dengue*, menggunakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah demam berdarah *dengue*, dan menggunakan bahan herbal sebagai spray anti nyamuk.

Penelitian lain yang membahas pemberdayaan masyarakat terhadap demam berdarah *dengue* yaitu penelitian oleh Liziawati et al. (2023) hasil studi perhitungan pemantauan jentik menunjukkan bahwa nilai ABJ di Kelurahan Pancoran Mas 92.42 persen (lebih dari 95 persen) lebih rendah daripada nilai ABJ di Kelurahan Beji 95.26 persen (lebih dari 95 persen). Ini menunjukkan bahwa nilai ABJ di Kelurahan Pancoran Mas masih di bawah standar nasional sementara nilai ABJ di Kelurahan Beji sudah di atas standar nasional. Keterlibatan masyarakat dan pengetahuan tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue* harus terus ditingkatkan. Alternatif media cetak seperti spanduk, poster, brosur, atau kalender

dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan pengingat digital yang dapat diakses oleh masyarakat melalui perangkat *mobile*.

Dengan menggunakan *Precede-Proceed model*, pendekatan yang holistik dapat diterapkan, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program. Pada penelitian ini penerapan *Precede-Proceed model* telah membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, memahami, dan menanggulangi masalah demam berdarah serta faktor-faktor lingkungan lainnya yang berkontribusi terhadap penyakit tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Precede-Proceed model* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan untuk kesehatan lingkungan yang lebih baik, termasuk pencegahan demam berdarah.

Faktor Risiko dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Studi yang dilakukan oleh Yuniar et al. (2022) menyoroti perbedaan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah yang tidak selalu sesuai dengan tingkat risiko individu. Penelitian lain oleh Rinasari et al. (2016) hasilnya menunjukkan hubungan antara tempat istirahat, tempat pembiakan, kelembaban, kebiasaan menggantung pakaian, praktek pemberantasan sarang nyamuk dan pengetahuan dengan insiden demam berdarah *dengue*. Tidak ada hubungan antara penggunaan produk anti nyamuk dengan insiden *dengue*. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tempat istirahat, tempat pembiakan, kelembaban, kebiasaan menggantung pakaian, praktik pemberantasan sarang nyamuk, dan pengetahuan dengan insiden demam berdarah *dengue*, dan kebiasaan menggunakan produk anti nyamuk di Desa Mustikajaya Bekasi Kota.

Penelitian lain oleh Anggraeni et al. (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang terdapat risiko kejadian luar biasa demam berdarah *dengue* lebih dari 3 tempat pembiakan, tempat tidur, perilaku kesehatan lingkungan yang buruk dan kebiasaan hidup yang tidak sehat. Untuk mengurangi risiko yang ada, dibutuhkan pengendalian berdarah *dengue* yang komprehensif dan multisektoral. Untuk melakukan ini, masyarakat harus lebih memahami tentang penyakit berdarah *dengue* (termasuk penyebabnya dan cara pencegahannya), mendukung program satu rumah satu jumentik, dan melakukan kerja bakti rutin setiap minggu yang dipantau oleh RT RW setempat.

Temuan ini menunjukkan bahwa ada variasi perilaku di antara masyarakat, bahkan di antara individu dengan risiko yang sama terkena demam berdarah. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi yang lebih terarah dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok masyarakat tertentu, terutama yang memiliki risiko tinggi terkena demam berdarah. Intervensi yang lebih terarah dapat membantu menyesuaikan pesan-pesan pencegahan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan adopsi perilaku pencegahan. Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang diferensial dan lebih terfokus dalam merancang intervensi pencegahan demam berdarah, yang dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan dalam menurunkan angka kasus dan penyebaran penyakit ini di masyarakat.

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan pada Pemimpin Masyarakat

Studi yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2023) menyoroti pentingnya pengetahuan, sikap, dan motivasi pemimpin masyarakat terkait dengan perilaku pencegahan demam berdarah. Penelitian lain yang membahas hal serupa yaitu penelitian oleh Lutfinawati & Prasetyo, (2022) hasil survei penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tokoh masyarakat kurang berperan (56,7%) dan sebagian besar tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M Plus masih kurang (63,3%). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara tokoh masyarakat dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk metode 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat. Karena peran dan tokoh masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk metode 3M Plus semakin aktif, pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk metode 3M Plus juga semakin aktif, sehingga masyarakat juga perlu meningkatkan pelaksanaannya.

Penelitian lain yang sejalan yaitu oleh Rahmah et al. (2023) hasil analisis univariate menunjukkan pengetahuan yang baik sebesar 61,19 persen, sikap positif sebesar 58,21 persen, dan motivasi tinggi sebesar 53,73 persen. Sumber informasi verbal sebesar 56,72 persen dan sumber informasi nonverbal sebesar 43,28 persen. Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku pencegahan *Dengue Haemorrhagic Fever*. Tidak ada hubungan antara sumber perlunya peran pekerja kesehatan untuk membentuk komunitas atau kelompok pemimpin komunitas yang disebut "*Tomato Dengue Haemorrhagic Fever*" (pemimpin komunitas mencegah *Dengue Haemorrhagic Fever*) dan memulai konsultasi pencegahan dengan 3M Plus.

Pemimpin masyarakat memainkan peran krusial dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan memotivasi warga, mengoordinasikan upaya, mengimplementasikan kebijakan, dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Dengan pengaruh yang signifikan, pemimpin masyarakat dapat menggerakkan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk upaya pencegahan yang efektif. Pemimpin masyarakat dapat mengorganisir pertemuan rutin dan memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melakukan tindakan pencegahan seperti program 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang, dan plus tindakan pencegahan lainnya seperti menggunakan obat nyamuk). Pemimpin masyarakat juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah terkait pencegahan demam berdarah *dengue*, mengawasi pelaksanaan di tingkat lokal, dan bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengatasi hambatan yang muncul. Dalam aspek promosi perilaku sehat, pemimpin masyarakat dapat memfasilitasi program edukasi dan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan demam berdarah *dengue*, seperti program bulanan rutin dan promosi media sosial (Damanik et al., 2023). Keberlanjutan kegiatan pencegahan dapat dicapai melalui model perubahan perilaku seperti *Model Transtheory* yang membantu mengidentifikasi tahapan perubahan perilaku individu dan menyediakan intervensi yang sesuai (Anliyanita et al., 2023). Kolaborasi antara tokoh masyarakat dan petugas kesehatan sangat penting dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan secara efektif, seperti pendekatan 3M Plus dan menjaga kebersihan lingkungan (Ahearne, 2010).

Temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi pemimpin masyarakat dengan perilaku pencegahan demam berdarah di wilayah yang mereka pimpin. Hal ini menegaskan pentingnya peran pemimpin masyarakat sebagai agen perubahan dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah. Peningkatan sumber informasi dan edukasi menjadi kunci untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap yang positif, serta meningkatkan motivasi dalam mengadopsi perilaku pencegahan demam berdarah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan perlunya pengembangan program edukasi yang lebih intensif dan terarah kepada pemimpin masyarakat, serta peningkatan akses terhadap informasi yang akurat dan relevan tentang demam berdarah. Peran pemimpin masyarakat sebagai agen perubahan dan meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah. Pemimpin masyarakat juga berperan dalam mengarahkan dan mendukung upaya pencegahan yang komprehensif dan diharapkan dapat menekan angka kejadian demam berdarah *dengue* secara signifikan serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi semua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko terkena demam berdarah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sanitasi lingkungan, perilaku pencegahan, niat, sikap, pendidikan, dan pendapatan keluarga. Pentingnya intervensi yang holistik dan berkelanjutan dalam mengurangi risiko demam berdarah *dengue* di masyarakat. Penggunaan *Precede-Proceed model* dalam merancang program pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan terhadap demam berdarah. Perlu adanya intervensi yang terarah dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat tertentu untuk mencapai perubahan perilaku yang signifikan. Penerapan *Precede-Proceed model* membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan lingkungan, termasuk demam berdarah.

Pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program. Variasi perilaku di antara masyarakat menegaskan pentingnya intervensi yang lebih terarah dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok masyarakat tertentu. Perlu adanya pendekatan yang diferensial dan lebih terfokus dalam merancang intervensi pencegahan demam berdarah. Pentingnya peran pemimpin masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat terkait pencegahan demam berdarah. Diperlukan pengembangan program edukasi yang lebih intensif dan terarah kepada pemimpin masyarakat untuk memperkuat peran sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan demam berdarah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian "*Literature Review Pengaruh Precede-Proceed Model Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue*". Kerjasama dan kontribusi semua pihak sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Semoga temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya pencegahan dan pengendalian demam berdarah *dengue*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N., Qodir, A., Soelistyoningsih, D., & Daramatasia, W. (2021). Implementasi Model Precede-Proceed dalam promosi kesehatan untuk pencegahan hipertensi. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021, Ciastech*, 637–644.
- Ahearne, R. M. (2010). *Understanding Contemporary Development: Tanzanian Life Narratives of Intervention*. 1–302.
- Ambarita, L. P., Salim, M., Sitorus, H., & Mayasari, R. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Aspek Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah *Dengue* di Kota Prabumulih, Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 9–16. <https://doi.org/10.22435/vektor.v14i1.1759>
- Amir, A., Jafriati, J., & Saktiansyah, L. O. A. (2023). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258973709>
- Anggraeni, P., Heridadi, & Widana, I. K. (2018). *Faktor Risiko pada Kejadian Luar Biasa DBD di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang*. 1–24.
- Anliyanita, R., Anwar, C., & Fajar, N. A. (2023). Effect of physical environment and

- community behavior on *dengue* hemorrhagic fever (DHF): A literature review. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 74–76. <https://doi.org/10.24252/corejournal.vi.37956>
- Ariyani, Y., Saputra, A. U., & Dewi, P. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Puskesmas Sako Palembang Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5), 2986–7002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8232190>
- Ayuningtyas, K. D., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2019). Risk Factors of *Dengue* Fever. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.01.05>
- Brahmastha, F., Herawati, A., Febrianti, D., Santoso, D., Sitorus, G. G., & Tasya, R. A. (2023). Fasilitasi Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(2), 177–181. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i2.100>
- Budiman, & Oetami, H. (2020). Surveilans Kesehatan Masyarakat: Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* Di Kota Cimahi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7290>
- Damanik, H. D., Indri Astuti, & Kamsul. (2023). *Dengue* Hemorrhagic Fever (DHF) Behavior to Prevent. *Jurnal Promkes*, 11(1), 65–70. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1.2023.65-70>
- Devi Ayuningtyas, K., Sri Rahardjo, S., & Murti, B. (2018). Risk Factors of *Dengue* Fever: Application of PRECEDE – PROCEED Model. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 04(01), 37–46. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.01.05>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022. *Diskes Jabarprov*, 52.
- Kasenda, S. N., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). Pengetahuan dan Tindakan tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 1–6.
- Kemendes RI. (2022). Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah *Dengue*. *Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue*, 17–19.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, J., Jang, J., Kim, B., & Lee, K. H. (2022). Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 11(1), 213. <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02092-2>
- Kusuma, W. D. (2021). Gambaran Bionomik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Kelurahan Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237791619>
- Liziawati, M., Zakiati, Zakiati, U., Rachmawati, F., Miranti, Pohan, T., & Doddy Defriyana, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah *Dengue* Melalui Pembentukan Kampung Berbatik Di Kelurahan Pancoran Mas Dan Beji Kota Depok. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(1), 7–14. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/83>
- Lutfinawati, R. F., & Prasetyo, A. (2022). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248732227>
- Mandasari, A. A. (2021). Pengaplikasian Teori Precede Proceed Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidotopo. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.16-23>

- Mentari, S. A. F. B. (2023). Faktor Risiko Demam Berdarah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258666287>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., & Tompunu, M. R. G. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Medan: Yayasan Kita Menulis*.
- Putra, H., Setiawan, D., Pratiwi, Denia, H., Prasetyo, H., & Amrullah, A. E. (2022). Analisis Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*: Studi Literature. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(2), 35–42. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v4i2.67>
- Rahma, F. A., Rahayu, D. F. S., Prawira, L. Y., Nandini, M., & Bariyah, R. A. (2023). Faktor Risiko Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2022. *Journal of Public Health Education*, 2(3), 333–343. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i3.123>
- Rahmah, A., Sary, L., Perdana, A. A., & Riyanti, R. (2023). Prevention Behavior of *Dengue* Hemorrhagic Fever in Community Leaders in the Work Area of the Hajimena Health Center, South Lampung Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5346–5352. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.3741>
- Rinasari, Suhartono, & Dharminto. (2016). Hubungan Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Mustikajaya Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 151–159.
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Kunci, K. (2015). Aplikasi Model PRECEDE-PROCEED Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 23(3), 149–164. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2.4.6/index.php/jurnal-fk-yarsi/article/view/230/166>
- Susilowati, I. T., & Widhiyastuti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemanfaatan Bahan Herbal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.3738>
- Susmaneli, H., & Ardianti, W. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 50–56.
- Sutisna Sulaeman, E., Murti, B., & Waryana, W. (2017). Aplikasi Model PRECEDE-PROCEED Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 23(3), 149–164. <https://doi.org/10.33476/jky.v23i3.230>
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Trapsilowati, W., Mardihusodo, S. J., Prabandari, Y. S., & Mardikanto, T. (2015). Developing Community Empowerment for *Dengue* Hemorrhagic Fever Vector Control in Semarang City, Central Java Province. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(1), 95–103. <https://doi.org/10.22435/hsr.v18i1.4275.95-103>
- Yuniar, F., Yusriani, & Rahman. (2022). Faktor Risiko Promosi Kesehatan Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue*. *Window of Public Health Journal*, 3(3), 441–447. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.101>